

NAMA : ALYA PUTI WITA PRASAYU [2513053175]
KELAS : 1G
MATKUL : PANCASILA

ANALISIS ARTIKEL A DAN B

Dalam kedua artikel yang membahas tentang hubungan antara nilai-nilai Pancasila dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK), saya menemukan bahwa keduanya memiliki benang merah yang sangat kuat. Kedua penulis sama-sama menyoroti bahwa perkembangan IPTEK yang semakin cepat di era modern tidak boleh dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Kemajuan teknologi memberikan banyak kemudahan, tetapi juga membawa berbagai dampak negatif yang dapat mengancam moralitas, budaya, dan karakter bangsa. Oleh karena itu, Pancasila harus menjadi filter, pedoman, dan arah dalam pemanfaatan dan pengembangan teknologi di Indonesia.

Artikel pertama menunjukkan bahwa IPTEK telah mengubah cara hidup masyarakat dan menghadirkan peluang sekaligus ancaman. Penekanan utamanya adalah bahwa Pancasila merupakan sumber nilai moral yang harus memandu perkembangan IPTEK agar tetap manusiawi dan tidak mencederai identitas bangsa. Menurut saya, artikel ini mencoba mengingatkan bahwa tanpa nilai-nilai Pancasila, IPTEK dapat menjadi kekuatan destruktif yang membawa masyarakat kepada krisis moral, degradasi karakter, dan hilangnya budaya lokal. Penulis juga menjelaskan bahwa Pancasila bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan situasi zaman sehingga tetap relevan untuk mengatur arah perkembangan teknologi hari ini.

Sementara itu, artikel kedua lebih komprehensif dalam membahas dampak perkembangan IPTEK dan bagaimana Pancasila menjadi pedoman etis dalam pengembangannya. Artikel ini menjelaskan secara detail tentang dampak positif dan negatif teknologi, akar historis Pancasila, makna tiap sila, hingga bagaimana nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kebijakan IPTEK. Saya merasa artikel ini memberikan gambaran yang lebih sistematis tentang bagaimana Pancasila bisa diterjemahkan ke dalam tindakan nyata—baik oleh pemerintah, ilmuwan, maupun masyarakat umum.

Yang menarik bagi saya adalah bahwa kedua artikel menegaskan bahwa kemajuan IPTEK harus menjunjung nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial. Ini menunjukkan bahwa teknologi bukan sekadar alat, tetapi harus dijalankan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat manusia. Perkembangan teknologi seharusnya tidak menjadikan manusia sombong, tidak beradab, atau kehilangan jati diri. Saya sangat setuju dengan pandangan ini, karena dalam kehidupan sehari-hari pun kita melihat bagaimana teknologi dapat disalahgunakan, misalnya penyebaran hoax, peretasan data, pornografi, hingga lunturnya rasa gotong royong. Tanpa bimbingan nilai Pancasila, perkembangan teknologi justru bisa menjauhkan masyarakat dari karakter bangsa.

Kedua artikel juga menekankan pentingnya peran Pancasila sebagai sumber etika dalam penelitian dan pengembangan IPTEK. Pancasila harus menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan, terutama ketika teknologi menyangkut kehidupan manusia, seperti rekayasa genetika, kesehatan, pendidikan, dan media sosial. Dari sini saya menyimpulkan

bahwa para ilmuwan dan peneliti tidak hanya bertanggung jawab secara teknis, tetapi juga secara moral. Mereka harus memastikan bahwa setiap inovasi membawa manfaat bagi banyak orang, bukan untuk kepentingan kelompok tertentu saja atau merugikan masyarakat.

Dari sisi implementasi, kedua artikel sepakat bahwa pendidikan memiliki peran paling penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, termasuk literasi digital dan etika bermedia. Saya merasa bagian ini sangat relevan, terutama bagi generasi muda yang setiap hari bersinggungan dengan teknologi. Pembentukan karakter berbasis Pancasila sangat dibutuhkan agar anak-anak tidak hanya pandai menggunakan teknologi, tetapi juga bijaksana dalam memilih informasi, bertanggung jawab dalam bersosial media, dan mampu memilah mana yang baik serta mana yang dapat merusak moral dan akhlak. Artikel kedua bahkan memberikan daftar upaya konkret mulai dari pendidikan formal, sosialisasi, penggunaan media massa, hingga pemberian sanksi bagi mereka yang melanggar nilai-nilai Pancasila.

Secara pribadi, setelah membaca kedua artikel ini, saya memandang bahwa hubungan antara Pancasila dan IPTEK bukan sekadar hubungan normatif, tetapi hubungan yang fungsional dan saling membutuhkan. IPTEK membutuhkan Pancasila agar tidak kehilangan arah, sementara Pancasila membutuhkan IPTEK untuk menjawab tantangan zaman modern. Pancasila tidak boleh dianggap sebagai nilai yang statis, tetapi harus diterjemahkan secara kreatif dalam menghadapi dinamika teknologi. Bagi saya, kedua artikel ini sama-sama memberikan pemahaman bahwa kemajuan teknologi adalah keniscayaan, tetapi arah pemanfaatannya harus tetap dalam koridor nilai-nilai Pancasila yang menjadi identitas bangsa.

Pada akhirnya, analisis saya terhadap kedua bacaan ini membuat saya semakin yakin bahwa Pancasila bukan hanya dasar negara, tetapi juga fondasi moral yang sangat penting dalam mengawal perkembangan ilmu dan teknologi. Jika nilai-nilai Pancasila benar-benar dihayati dan diterapkan, maka teknologi akan menjadi alat yang memanusiakan, bukan yang merusak. Kedua artikel ini memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi, dan keduanya mengajak kita untuk tidak hanya memahami Pancasila, tetapi juga menjadikannya pedoman dalam kehidupan digital dan modern saat ini. Sebagai mahasiswa PGSD, saya merasa bahwa pemahaman seperti ini penting untuk saya bawa ke dalam dunia pendidikan, agar kelak saya mampu membantu membentuk generasi yang bukan hanya cerdas, tetapi juga berakhlak, bijak, dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.